

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah bahasan yang terkait dengan suatu topik dalam penelitian. Kajian Pustaka merupakan bagian penting dan diperlukan dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kokoh. Dalam Kajian Pustaka ini dibahas teori-teori terkait dengan penelitian, mulai dari teori-teori umum sampai dengan pengertian secara khusus berfokus pada masalah yang sedang dibahas untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Sehingga dapat menjadi landasan teori terhadap objek yang akan diteliti.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini memuat dari sumber buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah manajemen dasar. *Middle theory* dalam penelitian ini adalah manajemen sumber daya manusia. *Applied theory* atau teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kewirausahaan & jiwa kewirausahaan.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal

(*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses. Efisien adalah menggunakan berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya. Berikut ini ada beberapa definisi manajemen yang di kemukakan oleh para ahli antara lain :

Afandi (2018:1) menyatakan bahwa:

”Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)”.

Hasibuan (2019:94) menyatakan bahwa:

”Manajemen adalah sebuah ilmu dan seni dalam mengatur sebuah proses untuk bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Menurut Henry Fayol dalam Gesi, et., al, (2019:53), bahwa: “Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Menurut Daft Richard L (2020:4) mendefinisikan bahwa: “*Management is the achievement of organizational goals effectively and efficiently through planning, organizing, leading and controlling organizational resources.*”

Adapun menurut Luther Gullick dalam Jana Siti (2023, hlm.3) menyatakan bahwa:

“Manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.” Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang melekat pada proses manajerial. Fungsi ini dijadikan sebagai acuan untuk mengatur kegiatan di perusahaan agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan efektif juga efisien. Menurut George R. Terry dalam Hasibuan (2019:130) terdapat empat elemen dari fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk plan. Serta pembagian kerja sumber daya yang ada pada organisasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

4. Kontrol (*Controlling*)

Kontrol adalah bentuk pengawasan atau pengendalian dari sebuah gerakan yang telah dilakukan oleh organisasi agar berjalan sesuai dengan harapan.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*directing*) dan pengendalian (*controlling*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah suatu rangkaian proses dimana semua aspek bekerja sama dengan baik dan diatur sedemikian rupa dengan pengawasan dan evaluasi yang tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Pengertian unsur manajemen adalah aspek-aspek yang berguna untuk mengatur berbagai hal agar menjadi rapi atau terstruktur. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hasibuan (2019:2), manajemen terdiri dari enam unsur (6 M), yaitu manusia, uang, metode, bahan, mesin, dan pasar. Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur manajemen:

1. *Man*

Man adalah orang yang akan melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam operasi organisasi, *man* mengacu pada sumber daya manusia organisasi. Ini

termasuk penempatan orang sesuai, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Di dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga melakukan proses untuk mencapainya tujuan.

2. *Money*

Money adalah salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan, *money* adalah modal yang digunakan untuk melaksanakan program dan rencana telah ditetapkan, yaitu alat tukar dan ukuran nilai, seperti pembelian alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain-lain. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang beredar di dalam perusahaan. Oleh karena itu *money* adalah alat yang penting untuk mencapai tujuan karena semuanya harus dipertanggung jawabkan rasional. Ini akan berhubungan dengan berapa banyak uang yang seharusnya disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, peralatan yang dibutuhkan dan harus dibeli dan bagaimana hasil akan dicapai dalam suatu organisasi aktivitas dapat diukur dari jumlah uang yang beredar di perusahaan.

3. *Methods*

Methods adalah cara di mana teknik digunakan untuk membuat segalanya lebih mudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. *Methods* dapat dinyatakan sebagai penentuan cara melaksanakan pekerjaan suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan terhadap tujuan, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan bisnis.

4. *Materials*

Materials merupakan bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, Selain itu, orang yang ahli di bidangnya juga harus bisa menggunakannya sebagai salah satu sarana, bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku kegiatan produksi tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

5. *Machine*

Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin itu digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan lebih besar dan menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada pelaksanaannya teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

6. *Markets*

Markets adalah pasar yang ingin dimasuki oleh produksi barang atau layanan untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari penjualan atau tempat di mana organisasi mendistribusikan produk mereka.

Maka dapat diinterpretasikan bahwa unsur- unsur manajemen yaitu 6 M, Manusia (*Man*), Uang (*Money*), Material (*Materials*), Mesin (*Machine*), Metode (*Method*) dan Pasar (*Market*). Unsur-unsur tersebut berguna untuk mendapatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha.

2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu bidang manajemen yang mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi dan perusahaan. Sumber Daya Manusia menjadi penentu dari pencapaian tujuan suatu perusahaan (*goals*), karena fungsinya sebagai inti dari kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia berperan sebagai perencana, penggerak, dan pelaku dalam mewujudkan tujuan organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia maka kegiatan perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, maka dari itu harus dikelola dengan baik oleh perusahaan agar dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai keberhasilan individu dan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Fokus yang dipelajari dalam Manajemen Sumber Daya Manusia adalah masalah yang berkaitan erat dengan tenaga kerja manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah proses pemberdayaan atau memaksimalkan anggota organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia menurut para ahli:

Menurut Gary Dessler yang diterjemahkan oleh Edy Sutrisno (2019:6) bahwa:

“Human Resource Management (HRM) is the policies and practices involved in carrying the “people” or human resource aspect of management positions including recruiting, screening, training, rewarding and appraising.” (Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu kebijakan dan praktik menentukan aspek “Manusia” atau Sumber Daya Manusia dalam posisi manajemen termasuk merekrut, melatih, memberikan penghargaan dan penilaian).

Menurut Armstrong & Taylor (2020:42) menyatakan bahwa "*Human resource management (HRM) is about how people are employed, managed and developed in organization*"s. (Manajemen sumber daya manusia adalah tentang bagaimana orang dipekerjakan, dikelola dan dikembangkan dalam organisasi).

Menurut Hasibuan dalam Fachrurazi, (2021:14), bahwa: "Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat." Senada dengan menurut Kurniawati (2021:3) yang menyatakan bahwa:

"Pengelolaan sumber daya manusia adalah ilmu atau cara bagaimana mengelola hubungan dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki individu secara efisien dan efektif pula dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat secara maksimal".

Menurut Hanim & Baskoro (2023:234-235), bahwa: "Manajemen sumber daya manusia adalah proses yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia dalam organisasi dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien".

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari ilmu manajemen khusus yang fokus pada peran manusia dalam mencapai tujuan organisasi, mengelola sumber daya manusia secara maksimal agar mampu befikir dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi dan tugas tertentu, fungsi itulah yang akan mengatur sumber daya manusia yang ada di sebuah perusahaan. Berikut fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Hasibuan (2020:21):

1. Perencanaan

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu pencapaian tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan mengatur seluruh pegawai dengan menentukan pembagian kerja, hubungan kerja, pendelegasian wewenang, keterpaduan dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

3. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan seluruh karyawan, agar mematuhi peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan karyawan teknis, teoretis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian upah langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Integrasi (*integration*) adalah kegiatan untuk menyatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar tetap bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Disiplin merupakan fungsi MSDM yang paling utama dan kunci untuk mewujudkan tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit untuk mencapai

tujuan yang maksimal. Disiplin adalah keinginan dan kesadaran untuk mematuhi peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah pemutusan hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemutusan hubungan kerja ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab lainnya.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi produktif dari orang-orang yang berada dalam organisasi atau perusahaan melalui cara-cara yang strategis, etis, dan bertanggung jawab secara sosial. Tujuan umum dari adanya manajemen sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui kinerja manusia (Fachrurazi et., al, 2021:19). Selain itu tujuan manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai sarana membantu para manajer fungsional atau manajer lini supaya mampu mengelola seluruh pekerja dengan cara-cara yang lebih efektif. Sistem ini dapat menjadi sumber kapabilitas yang memungkinkan perusahaan dapat belajar dan menggunakan kesempatan untuk peluang baru.

Menurut R. Supomo dan Nurhayati. E (2018:11) menjelaskan bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Tujuan Organisasi

Ditujukan untuk dapat mengenal keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi.

2. Tujuan Fungsional

Ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya manusia memiliki kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Ditujukan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisir dampak negatif masyarakat terhadap organisasi.

4. Tujuan Personal

Ditujukan untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuan, setidaknya tujuan-tujuan yang dapat meningkatkan kontribusi individual terhadap organisasi.

2.1.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah upaya untuk membuka atau mengembangkan suatu usaha. Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda (inovasi) dan menemukan peluang dalam dunia bisnis.

2.1.3.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata "*Entrepreneur*". Dari Bahasa Prancis "*Entreprende*" yang artinya petualang, pengambil resiko, kontraktor. Secara

umum kewirausahaan adalah kemampuan seseorang manajer risiko (*risk manager*) yang menuju pada ilmu/sikap, mental/jiwa yang ada pada wirausaha untuk menjadikan sumber daya.

Istilah wirausaha berdekatan dengan istilah wiraswasta. Secara harfiah, wirausaha berasal dari kata wira yang berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Usaha berarti kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi, wirausaha adalah pejuang yang menjadi teladan dalam bidang usaha (Maruji, 2019). Wirausaha lebih menekankan pada jiwa dan semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan sedangkan wiraswasta lebih fokus pada objek. Adapun pengertian kewirausahaan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Anang (2019:3) kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Sedangkan menurut Suryana (dalam Hadion, 2020:1), kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dari beberapa pengertian kewirausahaan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu usaha yang membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang usaha.

2.1.3.2 Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik dapat menjadi penyaring alami seorang wirausahawan. Karakteristik inilah yang mendorong maju tidaknya suatu usaha. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:6) dalam Suryana (2019:23) terdapat beberapa karakteristik kewirausahaan, meliputi :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri.
2. Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence for their ability to succes*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill of organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

2.1.4 Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan bagi setiap pelaku usaha. Setiap individu pada dasarnya mempunyai jiwa kewirausahaan, tetapi beberapa orang cenderung lebih kreatif, agresif dan lebih mempunyai determinasi dari pada yang lain. Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk bekerja keras, tekun dan ulet, mau menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan, serta senantiasa ingin berhasil.

2.1.4.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang berani mengambil risiko dalam membuat suatu usaha atas kehendak diri sendiri yang berlandaskan kreatifitas dalam jiwanya. Berikut adalah beberapa pengertian jiwa kewirausahaan menurut para ahli:

Suryana (2018:22) mengemukakan bahwa: "Jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti, jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang".

Anang (2019:2) menyatakan bahwa:

”Jiwa wirausaha merupakan seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi”.

Menurut Hartanti dalam (Dora, 2019) menyatakan bahwa: ”Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”.

Sedangkan menurut Hadion (2020:1) menyatakan bahwa: ”Jiwa wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha”.

Dari beberapa pengertian jiwa wirausaha diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan yaitu suatu sikap dan perilaku kreatif serta inovatif yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, watak oleh orang yang mampu mengambil peluang dan berani mengambil risiko (*risk-taking*) untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang.

2.1.4.2 Ciri-Ciri Jiwa Kewirausahaan

Seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa wirausaha bila pandai melihat peluang, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, dan berani mengambil risiko. Geoffrey G Meredith (2002:5-6) dalam (Maruji, 20019) mengemukakan nilai-nilai hakiki penting dari wirausaha, diantaranya adalah:

1. Percaya diri (*self confidence*)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak

ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif . Pilihan terhadap risiko tergantung pada:

- a. Daya tarik setiap alternatif
- b. Kesiediaan untuk rugi

- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari :

- a. Keyakinan pada diri sendiri
- b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
- c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan, selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga dapat menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Serta selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Kepemimpinan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Kepeloporan
- b. Keteladanan
- c. Tampil beda
- d. Mampu berfikir divergen dan konvergen

5. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6. Keorisinilan: kreativitas dan inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri :

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Menurut Buchari Alma (2019:53) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambilan risiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan

Adapun menurut Suryana (2017:22) seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri

Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

2. Memiliki Inisiatif

Penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. Artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis.

3. Memiliki Motif Berprestasi

Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. Orientasi pada hasil artinya orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Sedangkan berorientasi ke masa depan artinya orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

4. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melempar tanggung jawab kepada orang lain akan sulit meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak dapat dipercaya, minder yang berlebihan, takut salah dan merasa

rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan apabila ingin meraih kesuksesan dalam wirausaha.

5. Berani Mengambil Risiko

Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga sedikit. Risiko ini sudah diperhitungkan terlebih dahulu. Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proposional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan keberhasilan lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab terhadap kegiatan usaha, mampu berkomitmen untuk menyelesaikan tugas sampai akhir, dapat menghindari risiko seminimal mungkin, memiliki semangat, pantang menyerah dan optimis, serta memiliki rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Wirausahawan yang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya akan mampu bertahan dalam kegagalan dan mampu membawa usahanya pada keberhasilan.

2.1.4.3 Dimensi dan Indikator Jiwa Wirausaha

Seorang wirausaha yang baik haruslah memiliki jiwa wirausaha yang tinggi agar dapat mengelola usahanya dengan baik. Adapun dimensi jiwa wirausaha menurut Suryana (2018:22–23) adalah sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, indikatornya:
 - a. Optimis
 - b. Tidak ketergantungan
 - c. Individualistis
2. Memiliki motif berprestasi, indikatornya:
 - a. Berorientasi laba
 - b. Mempunyai dorongan kuat
 - c. Energik
 - d. Bertekad kerja keras
3. Inisiatif, indikatornya:
 - a. Penuh energi
 - b. Cekatan dalam bertindak
 - c. Aktif
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya:
 - a. Berani tampil beda
 - b. Dapat dipercaya
 - c. Tanggah dalam bertindak
5. Berani mengambil risiko, indikatornya:
 - a. Penuh perhitungan

2.1.5 Strategi Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Dedy (2013) masalah krusial yang banyak dikeluhkan pelaku bisnis tanpa kecuali kewirausahaan adalah munculnya berbagai peraturan-peraturan baru yang kurang memberikan ruang bagi kewirausahaan. Pemerintah perlu melakukan revitalisasi arah kebijakan, strategi sampai kepada program-program pemberdayaan. Arah kebijakan yang dapat ditempuh meliputi :

1. Mengembangkan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing, sedangkan pengembangan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
2. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berwawasan gender.
3. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan.
4. Mengembangkan kewirausahaan untuk makin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.

Menurut Dedy (2013) pemerintah perlu melakukan revitalisasi arah kebijakan, strategi sampai kepada program-program pemberdayaan kewirausahaan. Arah kebijakan yang dapat ditempuh meliputi :

1. Mengembangkan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pengembangan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
2. Memperkuat kelembagaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berwawasan gender terutama untuk :
 - a. Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan.
 - b. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
 - c. Memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung yang menjalankan fungsi intermediasi sebagai penyedia jasa pengembangan usaha, teknologi, manajemen, pemasaran dan informasi.
3. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan, peningkatan ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan terutama dengan:
 - a. Meningkatkan perpaduan antara tenaga kerja terdidik dan terampil dengan adopsi penerapan teknologi.
 - b. Mengembangkan kewirausahaan melalui pendekatan klaster dan pengembangan produk unggulan dengan pendekatan *One Village One Product* (OVOP) di sector agribisnis dan agroindustri serta potensi lokal lainnya.

- c. Mengembangkan kewirausahaan untuk makin berperan dalam proses industrialisasi, perkuatan keterkaitan industri, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM.
 - d. Mengintegrasikan pengembangan usaha dalam konteks pengembangan regional, sesuai dengan karakteristik pengusaha dan potensi usaha unggulan di setiap daerah.
4. Mengembangkan kewirausahaan untuk makin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik yang semakin berdaya saing dengan produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.
 5. Mengembangkan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pengembangan kewirausahaan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Menurut Dedy (2013) wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif menjadikan para wirausaha siap menghadapi tantangan krisis ekonomi atau perekonomian di masa yang akan datang. Beberapa peran dan strategi kewirausahaan dalam mengatasi tantangan adalah :

1. Memiliki daya pikir kreatif yang meliputi :
 - a. Selalu berpikir secara *visionaries* (melihat jauh ke depan) sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangkapanjang (strategik).

- b. Belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan usaha ke wirausahaan.
2. Bertindak inovatif, yaitu :
 - a. Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas dalam setiap aspek kegiatan usaha.
 - b. Meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis.
3. Berani mengambil risiko dan menyesuaikan profil risiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. Kewirausahaan harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya.

Menurut Dedy (2013) jika berbicara tentang ekonomi global pada umumnya pertanyaan yang sering mengemuka adalah apakah Indonesia akan mampu menghadapi tantangan dan meningkatkan peran kewirausahaan, maka perlu adanya peran pemerintah untuk dapat bersama-sama dengan para pelaku usaha khususnya kewirausahaan dalam mengatasi dan menghadapi tantangan di era globalisasi pada perekonomian di masa yang akan datang. Hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Peran potensi kewirausahaan ditingkatkan

Pemerintah perlu meningkatkan keberpihakan pada pemberdayaan para pelaku usaha/kewirausahaan sehingga mampu menguasai pasar global dan dapat meningkatkan daya saing dan distribusi besar serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan melalui pengembangan :

- a. Kreativitas yang melahirkan inovasi sehingga mampu membangun daya saing, dengan mengandalkan potensi sumberdaya lokal yang memiliki keunggulan kompetitif.
 - b. Kemampuan melihat peluang usaha, dalam arti mengetahui atau memahami sebelumnya seluk beluk yang akan dilaksanakan dan pengetahuan tentang nilai ekonomi barang, kualitas, manajemen produksi dan pemasarannya.
 - c. Keberaniannya menanggung resiko kerugian, karena bisa memperkirakan jenis dan besar resiko yang akan timbul bila usahanya mengalami hambatan.
 - d. Kemampuan manajerial yang menghasilkan efisiensi sumberdaya yang sejak dari merencanakan kegiatan, yang diindikasikan dari sedikitnya kerugian yang dialami, kemampuan ini berkaitan dengan pengalaman.
 - e. Kemampuan dalam menata organisasi usaha yang akan mempengaruhi efektifitas sistem organisasi.
 - f. Kemampuan pengawasan dalam produksi dan pemasaran.
 - g. Pemberdayaan kewirausahaan dengan optimal dapat menghadapi tantangan dalam persaingan pada perdagangan bebas di masa yang akan datang.
2. Peningkatan karakter kewirausahaan
- Pembinaan sumberdaya yang ada terutama SDM dalam pemberian pelatihan dan pengembangan potensi para pelaku wirausaha sehingga mempunyai

karakter sebagai pelaku wirausaha yang mempunyai potensi dan kompeten unggulan sehingga siap untuk menghadapi tantangan.

3. Kebijakan Pemerintah yang berpihak pada para pelaku wirausaha

Dalam hal ini pemerintah harus menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi beberapa aspek, antara lain kesempatan berusaha dan pengaturan kesempatan usaha tersebut juga akan berkaitan langsung dengan kepentingan dunia usaha, seperti para investor dan perlindungan usaha. Dalam pengurusan perijinan diberi kemudahan untuk para pelaku wirausaha untuk dapat memfasilitasi dengan kemudahan yang harus didukung oleh komitmen pemerintah.

4. Pengembangan kemitraan

- a. Mewujudkan kemitraan antara para pelaku wirausaha.
- b. Mewujudkan kemitraan antara usaha makro, kecil, menengah dan usaha besar.
- c. Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara para pelaku wirausaha.
- d. Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- e. Mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar kewirausahaan.
- f. Mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.

- g. Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh perseorangan atau kelompok tertentu yang merugikan para pelaku wirausaha.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang peneliti gunakan untuk memperoleh pertimbangan sebagai bahan penyusunan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan, dengan melihat kekurangan dan kelebihan yang ada dari penelitian tersebut. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Jiwa Kewirausahaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji, yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aris Budi Setyawan & Masodah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kepemilikan Jiwa Wirausaha Pada Pelaku Usaha kecil dan Menengah di Kota Depok ". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepemilikan sifat dan jiwa wirausaha pelaku UKM sebagai wirausaha di wilayah kota Depok dan sekitarnya. Survey dilakukan terhadap 154 UKM dengan teknik *purposive*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum (75 %) wirausaha di wilayah tersebut telah memiliki jiwa wirausaha yang kuat, namun masih cukup banyak dari pelaku tersebut (25%) yang masih membutuhkan pembekalan dan tambahan ilmu untuk menjadi wirausaha yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa selain sifat kreatifitas, sifat optimis, memiliki

standar tinggi, menyukai hal-hal baru, keberanian menentang arus, juga masih harus ditingkatkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suroto, Nofrizal, & Fatkhurahman (2016) yang berjudul “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan skor skala sikap antara 1-5 dapat dilihat bahwa dari delapan dimensi jiwa kewirausahaan mahasiswa yakni kemauan kuat, mampu membuat keputusan, kreatif, tekun, membangun kebersamaan, memahami etika bisnis, melakukan perubahan dan menangkap peluang. Diperoleh dimensi tertinggi adalah pada kemauan untuk berkarya dan juga memahami etika bisnis yang sehat. Sedangkan dimensi terendah adalah pada masalah kreatif dan kemampuan menangkap peluang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Husein & Sisca Eka Fitria (2016) dengan judul “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pengusaha Parfum Gue (Studi Pada Figur R.Tubagus Wijaya Pengusaha Parfum Gue)” dengan hasil penelitian yang ditemukan adalah dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik dari parfum gue memiliki karakteristik yaitu: percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi kepada masa depan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Vonnie Jane Marsellina & Y. Sugihartono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang“. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi jiwa kewirausahaan pemilik Elisabeth Max menurut teori

yang dikemukakan oleh Geoffry G. Meredith. Kunci Keberhasilan berdasarkan penelitian, bahwa pemilik dilibatkan sebagai orang yang percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil kebijakan, semangat kepemimpinan yang asli, dan berorientasi masa depan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilia Hani & Lisa Rokhmani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa SMA Negeri 2 Malang terhadap pengetahuan tentang kewirausahaan dengan hasil penelitian yang ditemukan adalah Siswa sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik, memiliki manfaat & arti penting mengenai kewirausahaan dengan pemikiran untuk membuka & mengembangkan usaha yang dimilikinya. Siswa juga memiliki karakteristik kewirausahaan yang berkomitmen untuk bekerja, berani mengambil resiko, mencari peluang, serta kreatifitas tinggi & berinovasi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aldila Krisnaresanti, Riswan Yusriati Nur Farida & Lina Riffa Naufalin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman sekaligus menganalisis jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sudah dilaksanakan di D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman yang terintegrasi pada masing-masing mata

kuliah. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa D3 Akuntansi mencakup aspek percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Jiwa kewirausahaan aspek berorientasi tugas dan hasil menunjukkan persentase tertinggi yaitu sebesar 25,6%. Sedangkan aspek terendah yaitu aspek percaya diri sebesar 12%.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Anita Riska Wulandari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jiwa *Enterpreneurship* siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat jiwa *entrepreneurship* siswa SMK Swadaya Klaten kelas XI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jiwa kewirausahaan siswa pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (35%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (45%) dan kategori rendah sebanyak siswa 4 (20%). Karakter dominan yang terbentuk dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terdapat dalam karakter percaya diri.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rika Hariance, Afrianingsih Putri & Nofaldi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Jiwa Kewirausahaan Pada Pelaku Agroindustri Kopi di Kota Bukittinggi”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku agroindustri kopi di Kota bukittinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pelaku usaha kopi di kota Bukittinggi didapatkan bahwa pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini dilihat dari nilai total indikator jiwa kewirausahaan sebesar 82,49 %. Dengan demikian mereka adalah orang yang bersedia menempuh segala

resiko, suka bekerja keras dan percaya diri, ulet, berkomitmen, memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif serta bertanggungjawab.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Larasukma Yuninda (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Pemancingan Karunia, Tlatar, Boyolali, dengan Pendekatan Meredith”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jiwa kewirausahaan pemilik Pemancingan Karunia, Tlatar, Boyolali dilihat dengan pendekatan Meredith dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pemilik pemancingan ada pada kategori baik dan karakter berorientasikan tugas dan hasil dan karakter kepemimpinan merupakan karakter yang mendapatkan skor persepsi paling tinggi dan layak untuk dipertahankan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Devi Indahsari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul. “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Kesuksesan Pelaku Jasa Tata Rias (Studi kasus Pada Dwi Apris *Make Up* Demak). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jiwa kewirausahaan, faktor kesuksesan dan faktor penghambat kesuksesan Dwi Apris *Make Up* Demak dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pelaku jasa tata rias Dwi Apris *Make Up* adalah dermawan, pekerja keras, kejujuran, percaya diri, kreatif dan inovatif, sabar dan tekun, memiliki sifat kepemimpinan dan motivasi usaha. Faktor pendukung kesuksesan jasa tata rias Dwi Apris *Make Up* adalah passion, keseriusan usaha, kualitas pelayanan, promosi, harga, tempat, orang, bukti fisik dan proses usaha. Sedangkan untuk faktor penghambat kesuksesan adalah kurang pengalaman dalam partnership baik dalam mengkoordinasikan ataupun mengelola

sumber daya manusia, manajemen bisnis yang kurang baik, tidak bisa mengendalikan keuangan dan tidak konsisten terhadap usaha.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Supriatno (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jiwa Wirausaha Pada UMKM Pengrajin Batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jiwa wirausaha pada UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas jiwa wirausaha yang dimiliki oleh pengrajin sudah tergolong tinggi. Jiwa wirausaha tersebut ditunjukkan dengan para pengusaha yang berani mengambnil resiko, memiliki komitmen dan tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dan memilki jiwa yang ulet serta tegas.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Aris Budi Setyawan & Masodah (2013) ”Analisis Kepemilikan Jiwa Wirausaha Pada Pelaku UKM di kota Depok “	Mengevaluasi kepemilikan sifat dan jiwa wirausaha pelaku UKM sebagai wirausaha diwilayah kota Depok.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum (75 %) wirausaha di Depok telah memiliki jiwa wirausaha yang kuat, namun masih cukup banyak dari pelaku tersebut (25%) yang masih membutuhkan pembekalan dan tambahan ilmu untuk menjadi wirausaha yang baik. Hasil ini menunjukkan	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				bahwa selain sifat kreatifitas, sifat optimis, memiliki standar tinggi, menyukai hal-hal baru, menyukai hal menentang arus, juga masih harus ditingkatkan.	
2.	Bambang Suroto, Nofrizal, & Fatkhurahman (2016) “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan)”	Menguji secara deskriptif untuk mengetahui jiwa kewirausahaan mahasiswa.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan skor skala sikap antara 1-5 dapat dilihat bahwa dari delapan dimensi jiwa kewirausahaan mahasiswa yakni kemauan kuat, mampu membuat keputusan, kreatif, tekun, membangun kebersamaan, memahami etika bisnis, melakukan perubahan dan menangkap peluang. Diperoleh dimensi tertinggi pada kemauan untuk berkarya dan juga memahami etika bisnis yang sehat. Sedangkan dimensi	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				terendah adalah pada masalah kreatif dan kemampuan menangkap peluang.	
3.	Muhammad Reza Husein & Sisca Eka Fitria (2016) “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pengusaha Parfum Gue (Studi Pada Figur R.Tubagus Wijaya Pengusaha Parfum Gue)”	Mengetahui karakteristik dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha Parfum Gue.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa pemilik dari parfum gue memiliki karakteristik yaitu: percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi kepada masa depan.	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian
4.	Vonnie Jane Marsellina & Y.Sugihartono (2018) “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Elisabeth Max di Semarang “	Mengidentifikasi jiwa kewirausahaan pemilik Elisabeth Max menurut teori yang dikemukakan oleh Geoffry G. Meredith	Kuantitatif	Kunci Keberhasilan berdasarkan penelitian, bahwa pemilik dilibatkan sebagai orang yang percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil kebijakan, semangat kepemimpinan yang asli, dan berorientasi masa depan.	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian
5.	Eka Aprilia Hani & Lisa Rokhmani (2018)	Mengetahui pemahaman siswa SMA Negeri 2 Malang	Kualitatif deskriptif	Siswa sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik,	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	"Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang"	terhadap pengetahuan tentang kewirausahaan .		memiliki manfaat & arti penting mengenai kewirausahaan dengan pemikiran untuk membuka & mengembangkan usaha yang dimilikinya. Siswa juga memiliki karakteristik kewirausahaan yang berkomitmen untuk bekerja, berani mengambil resiko, mencari peluang, serta kreatifitas tinggi & berinovasi.	penelitian
6.	Aldila Krisnaresanti, Riswan, Yusriati Nur Farida & Lina Rifda Naufalin (2018) "Analisis Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman"	Menganalisis pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman sekaligus menganalisis jiwa kewirausahaan mahasiswa D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman.	Kuantitatif deskriptif	Pendidikan kewirausahaan sudah dilaksanakan di D3 Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman yang terintegrasi pada masing-masing mata kuliah. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa D3 Akuntansi mencakup aspek percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan	1. Obyek penelitian 2. Metode penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi masa depan. Jiwa kewirausahaan aspek berorientasi tugas dan hasil menunjukkan persentase tertinggi yaitu sebesar 25,6%. Sedangkan aspek terendah yaitu aspek percaya diri sebesar 12%.	
7.	Anita Riska Wulandari (2020) “Analisis Jiwa <i>Entrepreneurs hip</i> Siswa”	Mengetahui tingkat jiwa entrepreneurs-hip siswa SMK Swadaya Klaten kelas XI.	Deskriptif kuantitatif	Jiwa kewirausahaan siswa pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (35%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (45%) dan kategori rendah sebanyak siswa 4 (20%). Karakter dominan yang terbentuk dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terdapat dalam karakter percaya diri.	1. Obyek penelitian 2. Metode penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Waktu penelitian.
8.	Rika Hariance, Afrianingsih Putri & Nofialdi (2020) “Jiwa	Menganalisis jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku agroindustri kopi di Kota	Kuantitatif	Jiwa kewirausahaan pelaku usaha kopi di kota Bukittinggi didapatkan bahwa pelaku	1. Obyek penelitian 2. Metode penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Waktu

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Kewirausahaan Pelaku Agroindustri Kopi di Kota Bukittinggi”	bukittinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.		usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini dilihat dari nilai total indikator jiwa kewirausahaan sebesar 82,49 %. Dengan demikian mereka adalah orang yang bersedia menempuh segala resiko, suka bekerja keras dan percaya diri, ulet, berkomitmen, memiliki wawasan yang luas, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab.	penelitian
9.	Larasukma Yuninda (2020) “Analisis Jiwa Kewirausahaan Pada Pemilik Pemancingan Karunia, Tlatar, Boyolali, dengan Pendekatan Meredith”	Mengetahui jiwa kewirausahaan pemilik Pemancingan Karunia, Tlatar, Boyolali dilihat dengan pendekatan Meredith.	Kualitatif	Jiwa kewirausahaan pemilik pemancingan ada pada kategori baik dan karakter berorientasikan tugas dan hasil dan karakter kepemimpinan merupakan karakter yang mendapatkan skor persepsi paling tinggi dan layak untuk dipertahankan.	1. Obyek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
10.	Devi Indahsari (2020) “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan Pada Kesuksesan Pelaku Jasa Tata Rias (Studi kasus Pada Dwi Apris <i>Make Up</i> Demak)”	Mengetahui jiwa kewirausahaan, faktor kesuksesan dan faktor penghambat kesuksesan Dwi Apris <i>Make Up</i> Demak.	Kualitatif	Jiwa kewirausahaan pelaku jasa tata rias Dwi Apris <i>Make up</i> adalah dermawan, pekerja keras, kejujuran, percaya diri, kreatif dan inovatif, sabar dan tekun, memiliki sifat kepemimpinan dan motivasi usaha. Faktor pendukung kesuksesan jasa tata rias Dwi Apris <i>Make Up</i> adalah passion, keseriusan usaha, kualitas pelayanan, promosi, harga, tempat, orang, bukti fisik dan proses usaha. Sedangkan untuk faktor penghambat kesuksesan adalah kurang pengalaman dalam <i>partnership</i> baik dalam mengkoordinasi kan ataupun mengelola sumber daya manusia, manajemen bisnis yang kurang baik,	1. Obyek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				tidak bisa mengendalikan keuangan dan tidak konsisten terhadap usaha.	
11.	Supriatno (2023) “Analisis Jiwa Wirausaha Pada UMKM Pengrajin Batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar”	Mengetahui jiwa wirausaha pada UMKM pengrajin batako di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar.	Kualitatif	Mayoritas jiwa wirausaha yang dimiliki oleh pengrajin sudah tergolong tinggi. Jiwa wirausaha tersebut ditunjukkan dengan para pengusaha yang berani mengambil resiko, memiliki komitmen dan tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dan memiliki jiwa yang ulet serta tegas.	1. Obyek penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada tabel 2.1 bahasan studi tentang Jiwa Kewirausahaan telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan mulai dari obyek penelitian, metode penelitian, waktu serta lokasi tempat dilakukannya penelitian. Penulis juga tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berdasarkan perbedaan yang diperoleh dari penelitian terdahulu peneliti menemukan *research gap* (kesenjangan penelitian), yaitu adanya kesenjangan di dalam penelitian terdahulu yang menjadi kekurangan penelitian. *Research gap* dapat digunakan untuk penelitian

selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian terdahulu sebagai suatu kebaruan penelitian.

Peneliti melihat dalam riset terdahulu yang tertera di dalam tabel 2.1 memiliki kesenjangan pada penelitiannya, diantaranya; beberapa penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tinjauan pustaka baik berupa konsep maupun teori. Selain itu, hasil penelitian hanya membahas secara umum dan tidak mendeskripsikan bagaimana jiwa kewirausahaan dengan rinci. Pada beberapa penelitian sebelumnya juga tidak adanya pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian hanya data primer yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data melalui proses wawancara. Selanjutnya, ditemukan pada bagian teknik keabsahan data tidak dijelaskan bagaimana tahap-tahap atau proses peneliti melakukan uji keabsahan data baik primer dan sekunder.

Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, peneliti meyakini bahwa dalam setiap penelitian terbaru membutuhkan kebaruan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menghasilkan suatu kebaruan dan melengkapi kesenjangan yang terjadi dalam penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa poin penting dalam kesenjangan penelitian, yaitu:

1. Konsep atau Teori (*Theoretical Gap*)

Kesenjangan yang terjadi dalam penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian tidak dikaitkan pada konsep-konsep yang relevan dengan judul

dan masalah penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk menggunakan konsep yang relevan dengan judul dan rumusan masalah yaitu dengan teori identifikasi jiwa kewirausahaan yang dijelaskan oleh Suryana. Suryana (2017) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri, diantaranya penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.

2. Metodologi (*Methodological Gap*)

Penelitian terdahulu masih ada yang tidak menyebutkan bagaimana teknik keabsahan data. Melengkapi kesenjangan yang terjadi, pada penelitian ini peneliti menyebutkan dan menjelaskan dengan rinci bagaimana penelitian ini berjalan, dimulai dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder menggunakan tiga metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. Hasil Penelitian (*Knowledge Gap*)

Belum adanya penelitian yang membahas tentang jiwa kewirausahaan pada pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg khususnya di Kabupaten Purwakarta menjadi salah satu kebaruan dari sisi hasil riset. Penelitian ini berfokus pada jiwa kewirausahaan dan strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada pengusaha pangkalan gas LPG 3 kg di Kabupaten Purwakarta dengan kebaruan hasil penelitian yang mampu mendeskripsikan secara rinci dengan data melalui hasil wawancara dengan

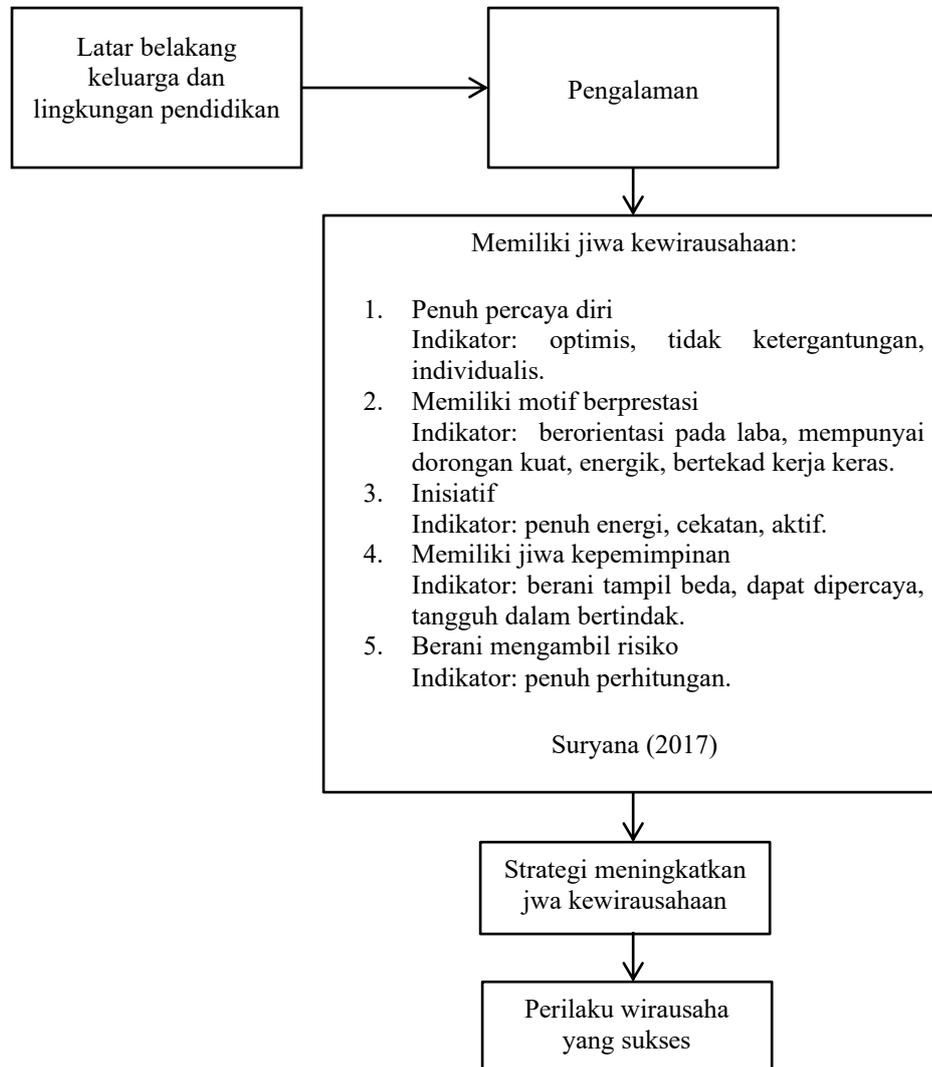
informan kunci dan informan pendukung dengan didukung oleh sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi dan observasi yang terjadi langsung di lokasi usaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun dengan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92).

Jiwa kewirausahaan muncul dari latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lingkungan pendidikan, dan juga pengalaman dalam kehidupan seseorang. Menurut hasil penelitian Suryana (2017:22) ada lima indikator dalam jiwa kewirausahaan, yaitu penuh percaya diri, memiliki motif berprestasi, inisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko. Jiwa kewirausahaan akan menghasilkan perilaku yang mendorong pada kesuksesan jika kelima

indikator tersebut dimiliki oleh seorang pengusaha. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat gambar paradigma penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Proposisi Penelitian

Proposisi penelitian adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi.

Bedasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka proposisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan pada pengusaha dapat diidentifikasi
2. Strategi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dapat dirancang